STRATEGI KOMUNIKASI BIDANG PEMBINAAN RAWAN SOSIAL ANAK DAN REMAJA DINAS SOSIAL KOTA BANDUNG DALAM PROGRAM PERLINDUNGAN ANAK

(Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Strategi Komunikasi Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja Dinas Sosial Kota Bandung Melalui KegiatanPengembangan Bakat Dan Keterampilan Anak Terlantar Di Yayasan Cahaya Lentera)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Sidang Skripsi Sarjana Pada

Program Studi Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

Moch. Andriansyah Fadillah

41812064

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2016

ABSTRAK

STRATEGI KOMUNIKASI BIDANG PEMBINAAN RAWAN SOSIAL ANAK DAN REMAJA DINAS SOSIAL KOTA BANDUNG DALAM PROGRAM PERLINDUNGAN ANAK

(Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Strategi Komunikasi Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja Dinas Sosial Kota Bandung Dalam Program Perlindungan Anak Melalui Kegiatan Pengembangan Bakat Dan Keterampilan Anak Terlantar Di Yayasan Cahaya Lentera)

Oleh:
Moch. Andriansyah Fadillah
NIM: 41812064

Skripsi ini dibawah bimbingan:
Tine A Wulandari, M.I.Kom

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak dan Remaja (PRSA) Dinas Sosial Kota Bandung dalam Program Perlindungan Anak melalui Kegiatan Pengembangan Bakat dan Keterampilan Anak Terlantar di Yayasan Cahaya Lentera. Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan **Perencanaan , Bentuk Pesan, dan Kegiatan Komunikasi** sebagai sub fokus penelitian.

Penelitian ini merupakan **penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data** yang digunakan adalah wawancara, studi pustaka, observasi, dan dokumentasi. **Subjek penelitian ini** adalah Bidang PRSA Dinas Sosial Kota Bandung. **Informan penelitian** berjumlah tiga orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **Perencanaan** yang dilakukan Bidang PRSA Dinas Sosial Kota Bandung adalah dengan membuat agenda kegiatan, mempersiapkan fasilitas dan pendanaan untuk kegiatan pengetmbangan bakat dan keterampilan anak terlantar di Yayasan Cahaya Lentera. **Bentuk Pesan** yang dilakukan Bidang PRSA Dinas Sosial Kota Bandung berupa pesan informatif dan persuasif yang tujuannya untuk memberikan informasi dan ajakan terhadap anak-anak terlantar di Yayasan Cahaya Lentera. **Kegiatan Komunikasi** Bidang PRSA Dinas Sosial Kota Bandung melakukan pemberian motivasi kepada anak terlantar di Yayasan Cahaya Lentera agar mau mengikuti kegiatan pengembangan bakat dan keterampilan anak terlantar.

Peneliti mengambil kesimpulan, Strategi Komunikasi Bidang PRSA Dinas Sosial Kota Bandung dalam Program Perlindungan Anak mampu meningkatkan bakat dan keterampilan anak terlantar di Yayasan Cahaya Lentera.

Saran peneliti, sebaiknya Bidang PRSA Dinas Sosial Kota Bandung dapat melakukan kegiatan pengembangan bakat dan keterampilan di yayasan-yayasan lain di Kota Bandung, selain itu, diharapkan tidak hanya bakat dan keterampilan, tetapi juga pengembangan intelektualnya.

Kata kunci: strategi komunikasi, program perlindungan anak, anak terlantar, Bidang PRSA Dinas Sosial Kota Bandung.

ABSTRACT

COMMUNICATION STRATEGY OF SOCIAL VULNERABLE CHILDREN AND ADOLESCENT FOUNDING DIVISION OF BANDUNG CITY SOCIAL ASERVICES IN THE CHILDREN PROTECTION PROGRAM

(Descriptive Qualitative Study On The Communication Strategy Of The Social Vulnerable Children and Adolescent Founding Division Of Bandung City Social Aservices In The Children Protection Program Through Talents and Skills Development Activity of Abandoned Children In The Cahaya Lentera Foundation)

By:
Moch. Andriansyah Fadillah
NIM: 41812064

This skripsi under the guidance of:
Tine A. Wulandari, M.I.Kom

The purpose *of this study was to determine how the Communication Strategy of Social Vulnerable Children and Adolescent Founding Division* (PRSA *Division*) *of Bandung City Social Services in the Child Protection Program through Talents and Skills Development Activity of Abandoned Children in the Cahaya Lentera Foundation. To answer these problems, researchers used****, Planning ,Forms Message and Communication Activities*** *as sub focus of research.*

This research is ***a qualitative descriptive method. Data collection techniques*** *used was interviews, literature study, observation, and documentation.* ***The subjects*** *were PRSA Division of Bandung City Social Services. There are three informants by using purposive sampling technique.*

The results *showed that.* ***The Planning*** *conducted by PRSA Division of Bandung City Social Services are making agenda, preparing the facilities and funding for the talent and skills development activities of abandoned children in Cahaya Lentera Foundation.* ***Forms Message*** *Which is conducted by PRSA Division of Bandung City Social Services are the development in the form of informative and persuasive, whose purpose is to provide information and solicitation the abandoned children in Yayasan Cahaya Lentera* ***Event Communications*** *made by PRSA Division of Bandung City Social Services are the development of musical talent (vocal and musical instruments, such as guitars, keyboards, and drums), craftsmanship (weaving, sewing, and calligraphy), and also character building (by giving them motivation).*

Researcher concluded, *Communications Strategy of PRSA Division of Bandung City Social Services in the Children Protection Program was able to improve talent and skills of abandoned children in Cahaya Lentera Foundation.*

Researcher suggest, *PRSA Division of Bandung City Social Services could undertake talent and skills development activities in other foundations in Bandung City, in addition, is expected to not only the talent and skill, but also the development of their intellectual.*

Keywords: communication strategy, children protection program, abandoned children, PRSA Division of Bandung City Social Services.

I. PENDAHULUAN

I.I. Latar Belakang Masalah

Strategi komunikasi Didasari oleh adanya suatu perencanaan yang telah direncanakan untuk dijalani dalam suatu kegiatan sehingga dapat tercapai tujuan strategi komunikasi itu sendiri.

Selain itu, Strategi komunikasi juga dapat menghasilkan gagasan dan konsepsi yang dikembangkan oleh para praktisi, yaitu orang-orang yang memiliki kepentingan terhadap sebuah organisasi atau institusi. Dinas Sosial Kota Bandung melakukan sebuah strategi komunikasi melalui Bidang Bantuan dan Perlindungan Sosial dalam menjalankan sebuah program yang bertujuan. untuk memberikan perlindungan Anak di dalam kehidupan masyarakat Kota Bandung.

Program Perlindungan Anak merupakan salah satu program yang memiliki tujuan melindungi anak-anak dari tindakan kejahatan orang yang tidak bertanggung jawab, Diharapkan dengan adanya program tersebut pemerintah dapat meminimalisir tindakan, ancaman, atau penganiayaan terhadap anak yang sering terjadi di Kota Bandung.. Program perlindungan anak harus didasari dan didukung kuat oleh pemerintah, baik pusat ataupun daerah, seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Perlindungan Anak no.35 tahun 2014 sebagai berikut:

> "Program perlindungan anak adalah suatu program untuk menjamin Dan melindungi Anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh. berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan Dari kekerasan dan diskriminasi". (Menurut UU Amandemen tahun 2014 Perlindungan Anak No. 35 Tahun 2014, dalam Surya: 3)

Berdasarkan penjelasan diatas program perlindungan anak menjadi hal penting yang harus direncanakan secara matang oleh Dinas Sosial Kota Bandung dalam membangun suatu strategi komunikasi secara tepat. Tindakan perlindungan yang perlu dilakukan pemerintah harus melakukan perlindungan secara khusus, yaitu bentuk perlindungan yang diterima oleh anak dalam situasi dan kondisi tertentu untuk mendapatkan jaminan rasa aman terhadap ancaman yang membahayakan diri dan jiwa dalam tumbuh kembangnya (Menurut Undang-Undang Amandem tahun 2014 tentang perlindungan Anak tahun 2014: 5).

Dalam membuat strategi komunikasi, Dinas Sosial harus mampu menghasilkan sebuah solusi dalam menyelesaikan permasalahan perlindungan anak,dalam hal ini Dinas Sosial Kota Bandung pada unit Bidang Bantuan dan Perlindungan Sosial menyusun sebuah program diantaranya: Perencanaan, Bentuk Pesan dan Media

Setelah program ditetapkan, Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja didasari oleh kesepakatan Dinas Sosial Kota Bandung menetapkan kegiatan pengembangan bakat dan keterampilan bagi Anak Terlantar untuk membangun, mengasah, serta mengolah bakat yang dimiliki anak tersebut dan menjadikannya suatu keterampilan dasar untuk memperbaiki kehidupan anak tersebut di masa depannya. Pengembangan bakat dan keterampilan merupakan Sesuatu yang penting khususnya bagi anak-anak. Bakat merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang sejak ia lahir dan bakat tersebut dapat dikembangkan melalui keterampilan diri yang ia miliki. Sedangkan keterampilan merupakan kemampuan yang menggunakan akal, fikiran, ide, dan kreatifitas

dalam mengerjakan, mengubah serta membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Dalam mengembangkan bakat dan keterampilan seseorang tentunya harus ditunjang melalui tahapan pembinaan dan pelatihan, apabila seseorang dapat menyadari bahwa ia memiliki bakat atau keterampilan tertentu, maka pelatihan dan pembinaan perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk meningkatkan bakat dan keterampilannya tersebut. Pembinaan merupakan suatu usaha tindakan yang dilakukan dalam mempertahankan serta menyempurnakan kemampuan (skill) yang telah dimiliki, sedangkan pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran seseorang dalam meningkatkan atau mengasah kemampuan (skill) yang dimiliki.

Dalam mengembangkan bakat dan keterampilan seseorang tentunya harus ditunjang melalui tahapan pembinaan dan pelatihan, apabila seseorang dapat menyadari bahwa ia memiliki bakat atau keterampilan tertentu, maka pelatihan dan pembinaan perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk meningkatkan bakat dan keterampilannya tersebut Bakat dan keterampilan sendiri merupakan sebuah mekanisme yang sangat penting, hal ini merupakan acuan bagi seseorang dalam mengasah kemampuan yang dimiliki dan kemudian diaplikasikannya dalam sebuah keterampilan.. Pengembangan bakat dan keterampilan tersebut menjadi kewenangan bagi suatu organisasi yang mengagas suatu strategi dalam pembinaan dan pelatihan anak terlantar tersebut. Sehingga pengembangan bakat dan keterampilan ini dapat disalurkan sesuai dengan bakat-bakat yang dimiliki oleh

anak terlantar. Anak terlantar yang memiliki bakat melalui pembinaan dan pelatihannya mereka diberikan bekal untuk diaplikasikan di masa depannya.

> "Anak terlantar merupakan anak-anak yang termasuk kategori anak rawan atau anak yang membutuhkan perlindungan khusus karena mereka tidak dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar, baik secara rohani maupun jasmani. Seorang anak dapat dikatakan sebagai anak terlantar itu jika ia ditelantarkan atau sudah tidak memiliki salah satu dari kedua orang tuanya, mereka seharusnya mendapatkan kehidupan yang layak". (Arif, 2004: 48)

Menurut data yang diperoleh oleh peneliti dari Dinas Sosial Kota Bandung bahwa Anak Terlantar yang berada di Kota Bandung di tahun 2016 ini berjumlah 5500 Orang jumlah ini sudah berkurang jika dibandingkan di tahun 2014 yang mencapai 6500 anak terlantar di Kota Bandung. Untuk itu dalam menangani keberadaan anak terlantar tersebut Dinas Sosial melakukan Strategi Komunikasi dalam kegiatan ini. Pentingnya Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja dari Dinas Sosial Kota Bandung ini untuk membantu anak terlantar tersebut sebagai generasi muda yang berguna di masa depannya.

Selain itu,, pada kegiatan Dinas Sosial Kota Bandung ini pun menempatkan pengembangan bakat dan keterampilan anak terlantar tersebut pada salah satu Yayasan yang berada di Kota Bandung yaitu Yayasan Cahaya Lentera. Yayasan cahaya lentera merupakan suatu rumah penampungan bagi anak jalanan dan anak terlantar di Yayasan ini terdapat 150 anak yang dibina dan dilatih. Yayasan ini berdiri pada tahun 2008, Yayasan ini menjadi salah satu yayasan yang dipercaya oleh Dinas Sosial Kota Bandung dalam menampung semua anak jalanan dan anak terlantar. Terdapat beberapa kegiatan yang ada di yayasan ini

dalam program perlindungan anak, awalnya yayasan ini berdiri sendiri tanpa bantuan dari lembaga manapun. Pengembangan bakat dan keterampilan pun sesuai dengan kegiatan-kegiatan di Yayasan Cahaya Lentera sendiri. Dengan dorongan dan dukungan yang kuat para pendiri yayasan cahaya lentera menjalani kegiatan ini dengan baik.

Pertanyaan Mikro

Berdasarkan latar belakang maslah yang peneliti kemukakan di atas berikut rumusan masalah mikro yang telah dirumuskan oleh peneliti:

1. Bagaimana **Perencanaan** Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja dari Dinas Sosial Kota Bandung dalam Program Perlindungan Anak Melalui Kegiatan Pengembangan Bakat dan Keterampilan Anak Terlantar Di Yayasan Cahaya Lentera?
2. Bagaimana **Bentuk Pesan** Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja dari Dinas Sosial Kota Bandung dalam Program Perlindungan Anak Melalui Kegiatan Pengembangan Bakat dan Keterampilan Anak Terlantar Di Yayasan Cahaya Lentera?
3. Bagaimana **Kegiatan Komunikasi** Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja dari Dinas Sosial Kota Bandung melakukan dalam Program Perlindungan Anak Melalui Kegiatan Pengembangan Bakat dan Keterampilan Anak Terlantar Di Yayasan Cahaya Lentera?

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualtitaif dengan Studi Deskriptif sebagai desain penelitiannya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi, organisasi , gerakan sosial atau hubungan kekerabatan, yang sesuai dengan fakta-fakta yang ada , yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dalam metode kualitatif, realitas dipandang sebagai salah satu yang berdimensi banyak, suatu kesatuan yang utuh serta berubah-ubah, sehingga biasanya rencana penelitian tersebut tidak disusun secara rinci dan pasti sebelum penelitiannya dimulai. Untuk itu pula pengertian kualitatif sering diasosiasikan dengan teknik analisis data dan penulisan laporan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif.

"Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan, wawancara, atau penelaahan dokumen" (Moloeng, 2014: 9)

Metode penelitian kualitatif ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas atau fenomena . Perkembangan metode penelitian kualitatif hanya dapat dipahami dengan benar jika metode itu ditempatkan dalam konteks perkembangan dalam konstruksi dan dekonstruksi konsep serta pemikiran manusia atas fenomena sosial yang telah berlangsung.

Metode penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan banyak diungkapkan.

Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan. Metode ini berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, masyarakat, kelompok, organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat diakuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja.

> "Penelitian Kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya". (Menurut Kirk Dan Miller dalam Moloeng, 2014: 4).

Suatu penelitian kualitatif dirancang agar hasil penelitiannya memiliki kontribusi terhadap teori. Apa yang diangkat dari fenomena yang terjadi menjadi bahan ilmuwan untuk menjadi bahan penyusunan teori baru. Sebagai Peneliti Ilmu Komunikasi atau Public Relations dengan metode kualitatif, dalam analisis datanya tidak menggunakan bantuan ilmu statistika, tetapi menggunakan rumus 5W+1H. Sebagai analogi atau perbandingan, penelitian dengan metode kualitatif itu bukan laporan jurnalistik yang bersifat straight news atau deskripsi fakta dan data saja melainkan, hasil dept news (berita mendalam) atau investigative news (liputan mendalam), Artinya sebuah penelitian kualitatif ibarat apa dibalik berita. Penelitian kualitatif pun bukan sebuah dongeng atau cerita fiksi, melainkan hasil analisis kualitatif dengan berpedoman kepada prosedur-prosedur atau elemen-elemen yang sudah ditentukan sebagai sebuah penelitian Ilmiah. Penelitian Kualitatif merupakan perilaku artistik. Pendekatan filosofis dan aplikasi metode dalam kerangka penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memproduksi Ilmu-ilmu

lunak seperti (sosiologi, antropologi, komunikasi dan public relations). Kepedulian utama peneliti kualitatif adalah bahwa keterbatasan objektivitas dan kontrol sosial sangat esensial. Penelitian kualitatif berangkat dari ilmu-ilmu perilaku dan ilmu-ilmu sosial, Esensinya adalah sebagai sebuah metode pemahaman atas keunikan, dinamika, dan hakikat holistik dari kehadiran manusia dan interaksinya dengan lingkungan.

III. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Setelah menjabarkan yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori yang telah menyajikan penelitian, metode penelitian yang digunakan, maka dalam bab ini akan dipaparkan mengenai hasil dari penelitian yang telah peneliti teliti. Hasil penelitian tersebut akan dijabarkan berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Pembahasan dalam bab ini didapat melalui hasil pengumpulan data melalui studi lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti, Studi lapangan tersebut meliputi: Melakukan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi terhadap informan yang dibutuhkan oleh peneliti terhadap penelitian ini, serta melakukan diskusi atau tanya jawab yang terfokuskan kepada masalah penelitian ini. Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini, peneliti akan menguraikan secara jelas mengenai hasil wawancara yang peneliti lakukan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dan pendekatan deskriptif. Menurut Kirk dan Miller Dalam Moeloeng (2014) Menyatakan Bahwa:

> "Penelitian Kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya". (Menurut Kirk Dan Miller dalam Moloeng, 2014: 4)

Untuk tahap analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan membuat daftar observasi dan daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti tanyakan dalam melakukan wawancara, pengumpulan data, serta melakukan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti untuk dapat mengetahui Strategi komunikasi bidang pembinaan rawan sosial anak dan remaja Dinas Sosial Kota Bandung dalam program perlindungan anak.

Dari Hasil Penelitian yang telah peneliti kaji bahwa Strategi komunikasi Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja Dinas Sosial Kota Bandung telah cukup baik ini terbukti bahwa Bakat-bakat serta keterampilan yang dimiliki anak terlantar di Yayasan Cahaya Lentera terus meningkat. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan wawancara dengan Bidang PRSA maupun dengan Pihak Yayasan Cahaya Lentera.

4.1. **Perencanaan Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja Dinas Sosial Kota Bandung Dalam Program Perlindungan Anak Melalui Kegiatan Pengembangan Bakat Dan Keterampilan Anak Terlantar di Yayasan Cahaya Lentera**

Perencanaan diperlukan karena adanya keyakinan bahwa manusia dalam hidupnya tidak kenal dengan kata menyerah pada keadaan, baik pada lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Keinginan manusia untuk mengubah hidupnya menjadi landasan filosofi perencanaan, bahwa perubahan itu adanya upaya untuk melakukan penyesuaian jika terjadi kendala dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam penelitian yang dikaji oleh peneliti dimana ini merupakan Strategi Komunikasi yang dilakukan untuk melakukan perencanaan program yang telah disepakati pada tahap ini pengumpulan data-data dari hasil analisis dan riset yang dilakukan pada tahapan pertama yang selanjutnya digunakan untuk membuat keputusan dari Bidang PRSA Dinas Sosial Kota Bandung sendiri dalam merencanakan kegiatan Program Perlindungan Anak tersebut, Dalam merencanakan kegiatan pengembangan bakat dan keterampilan anak terlantar di Yayasan cahaya lentera dari program perlindungan anak ini tentunya bidang PRSA Dinas Sosial Kota Bandung sendiri telah merencanakan kegiatan ini dari jauh-jauh hari. Dalam Perencanaan Kegiatan Program tersebut Bidang PRSA telah merancang agenda-agenda yang akan digunakan dalam kegiatan program ini, yang kemudian Bidang PRSA tersebut melaporkan rancangan-rancangan agenda tersebut kepada Kepala Dinas Sosial Kota Bandung untuk mendapatkan persetujuan dan Legalitas dalam kegiatan ini.

Selain melakukan pembuatan agenda-agenda tentunya dalam perencanaan ini Bidang PRSA Dinas Sosial Kota Bandung menyusun rancangan ataupun rincian pendanaan dan fasilitas yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan program tersebut. Bidang PRSA telah mengeluarkan surat perintah pelaksanaan kegiatan tersebut dimana surat perintah itu ditujukan kepada Yayasan Cahaya Lentera ini merupakan kesepakatan yang telah dibuat antara Bidang PRSA dan Yayasan Cahaya Lentera sendiri dalam melaksanakan kegiatan pengembangan bakat dan keterampilan anak terlantar di Yayasan Cahaya Lentera tersebut,surat perintah ini sebagai perencanaan untuk

memenuhi kesepakatan antara Bidang PRSA dan Yayasan Cahaya Lentera sendiri. Selain itu, Pendanaan dan pemenuhan fasilitas pun berdasarkan penentuan dari Bidang PRSA untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pelaksanaan tersebut, setelah itu lalu Bidang PRSA menuju ke Lapangan dimana kegiatan ini akan digelar guna untuk memantau persiapan-persiapan yang sudah disiapkan sebelumnya, Lokasi yang ditunjuk oleh Dinas Sosial Kota Bandung melalui Bidang PRSA ini yaitu Yayasan Cahaya Lentera yayasan ini dipilih sesuai dengan kesepakatan yang sudah ditentukan, menurut pemantauan dari Bidang PRSA melalui Perencana sekaligus Kepala bidang ini Yayasan Cahaya lentera ini dipilih karena Yayasan ini merupakan yayasan yang menampung anak-anak terlantar yang berjumlah besar menurut jumlahnya selain itu yayasan tersebut memiliki motivasi yang sangat tinggi dan baik untuk memotivasi anak-anak terlantar tersebut.

4.2. **Bentuk Pesan Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja Dinas Dinas Sosial Kota Bandung Dalam Program Perlindungan Anak Melalui Kegiatan Pengembangan Bakat Dan Keterampilan Anak Terlantar di Yayasan Cahaya Lentera**

Dalam sebuah komunikasi pastinya memiliki pesan yang akan disampaikan oleh komunikator terhadap komunikannya . Karena dengan adanya pesan yang disampaikan ini dapat menjembatani segala bentuk ide yang akan disampaikan seseorang . Karena pesan disampaikan melalui media yang tepat, bahasa yang dimengerti, kata-kata atau kalimat yang sederhana dan sesuai dengan maksud, serta tujuan pesan itu akan disampaikan dan mudah dimengerti oleh

komunikannya. Dalam bentuk pesan disebutkan bahwa ada 3 Jenis bentuk pesan yang dapat diterapkan dalam strategi komunikasi yang dilakukan baik oleh instansi pemerintahan maupun perusahaan tiga jenis bentuk pesan tersebut meliputi: Pesan Informatif, Persuasif, dan koersif. Dari ketiga jenis bentuk pesan tersebut Bidang PRSA sendiri menggunakan bentuk pesan secara informatif dan persuasif. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh Bidang PRSA selaku perencana kegiatan pengembangan bakat anak terlantar di Yayasan Cahaya Lentera ini.

Sesuai Hasil Wawancara Drs.Asep Sugandi:

> Ya, Pesan-pesan yang kita tentukan yang kemudian kita sampaikan dalam menjalani kegiatan pengembangan bakat dan keterampilan ini yaitu kita menentukan pesan-pesan yang bersifat Informatif dan Persuasif dimana dengan menggunakan pesan ini kita dapat memberikan informasi sekaligus mengajak baik kepada masyarakat maupun kepada anak terlantar sebagai peserta kegiatan pengembangan bakat dan keterampilan ini. Karena dengan memberikan informasi dan melakukan ajakan maka masyarakat atau anak terlantar sendiri lebih mengetahui bahwa kegiatan ini sangat penting (Wawancara pada 26 Mei 2016, Drs.Asep Sugandi)

Sesuai dengan hasil wawancara diatas bahwa Bidang PRSA memberikan bentuk pesan secara informatif dan persuasif dimana dengan menggunakan pesan tersebut Bidang PRSA dapat memberikan informasi mengenai kegiatan pengembangan bakat dan keterampilan anak terlantar di Yayasan Cahaya Lentera ini. Informasi ini merupakan informasi-informasi seputar kegiatan pengembangan bakat dan keterampilan yang akan dilaksanakan ini.

Selain bentuk pesan secara informatif Bidang PRSA dan Yayasan Cahaya Lentera pun menggunakan bentuk pesan persuasif dimana dengan menggunakan

bentuk pesan ini Bidang PRSA dapat mengajak secara langsung kepada anak-anak terlantar di Yayasan Cahaya Lentera ini untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan bakat dan keterampilan tersebut. Penyampaian pesan persuasif ini dilakukan secara langsung dimana Bidang PRSA mendatangi Yayasan Cahaya Lentera untuk memberikan informasi dan ajakan terhadap anak terlantar di Yayasan Cahaya Lentera sendiri. Informasi dan pesan ajakan ini sesuai dengan hasil diskusi Bidang PRSA dengan masyarakat.

4.3. Kegiatan Komunikasi Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja Dinas Sosial Kota Bandung Dalam Program Perlindungan Anak Melalui Kegiatan Pengembangan Bakat Dan Keterampilan Anak Terlantar di Yayasan Cahaya Lentera

Proses kegiatan dari pengembangan bakat dan keterampilan di yayasan cahaya lentera berupa pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat dan keterampilan anak terlantar. Dimana dalam pelaksanaan kegiatan ini, kegiatan pengembangan bakat ini dilakukan khusus bagi anak terlantar yang berada di Kota Bandung . Pelaksanaan kegiatan sendiri tidak lepas dari pengawasan Bidang PRSA Dinas Sosial Kota Bandung karena kegiatan ini digagas oleh Bidang PRSA sendiri dalam upaya pelaksanaan program perlindungan anak. Sebelum melakukan kegiatan-kegiatan pengembangan bakat dan keterampilan ini. anak terlantar di Yayasan Cahaya Lentera mengikuti tahapan *Character Building* dimana dalam

pengembangan karakter ini yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan karakter-karakter yang ada pada diri anak-anak terlantar di Yayasan Cahaya Lentera dengan memberikan motivasi terhadap anak terlantar tersebut. Tentunya *Character Building ini* diberikan langsung oleh Motivator yang telah ditentukan sebelumnya oleh Bidang PRSA Dinas Sosial Kota Bandung. Dalam pengembangan karakter ini tentunya proses yang dilakukan pun telah diatur oleh Bidang PRSA dimana proses tersebut meliputi: Penyampaian pesan melalui cerita-cerita yang menarik secara keseluruhan. Penyampaian cerita menarik ini sengaja dilakukan oleh motivator untuk membuat anak-anak terlantar menjadi senang dan memahami yang dimaksud oleh Motivator tersebut. dimana dalam penyampaian cerita-cerita tersebut anak-anak terlantar diberikan cerita tentang perjuangan kehidupan yang sebenarnya. Selain pemberian cerita yang diberikan Motivator juga memberikan Masukan, terhadap anak-anak terlantar dan mengarahkannya melalui Bertatap muka secara langsung dimana hal ini dilakukan untuk dapat memahami situasi anak terlantar sebelumnya. Ini pun merupakan suatu proses untuk memudahkan anak terlantar dan motivator dalam melakukan interaksi atau komunikasi secara langsung.

Kegiatan pengembangan bakat ini memiliki tiga jenis kegiatan dalam mengembangkan bakat anak terlantar diantaranya: Bakat dalam music, Keterampilan tangan dan Pengembangan karakter ketiga jenis itu yang akan digunakan oleh anak-anak terlantar sebagai peserta kegiatan ini.

Dalam upaya ini Bidang PRSA melalui Yayasan Cahaya Lentera mempersilahkan anak terlantar itu dalam memilih jenis kegiatan pengembangan bakat sesuai dengan minat dan bakat yang ia miliki, karena ini dapat mempermudah bagi anak-anak terlantar dalam menyalurkan bakat-bakatnya secara langsung, sehingga anak-anak terlantar terlihat sangat bersemanagat dalam mengikuti kegiatan pengembangan bakat ini di Yayasan Cahaya Lentera.

Adapun fasilitas-fasilitas yang digunakan dalam kegiatan pengembangan bakat ini diberikan secara langsung oleh Bidang PRSA Dinas Sosial Kota Bandung, fasilitas ini diberikan kepada Yayasan Cahaya Lentera dalam menjalani kegiatan pengembangan bakat dan keterampilan anak terlantar. Fasilitas ini diantaranya : Gitar, Drumm, Keyboard, dan Microphone dalam vocal (Bakat Musik), Mesin Jahit, alat tulis gambar, cat warna, alat anyaman, kain tenun (Bakat Keterampilan Tangan), tentunya fasilitas ini sangat bermanfaat bagi anak terlantar sendiri karena dengan fasilitas ini anak-anak terlantar itu dapat meningkatkan bakat-bakat yang dimilikinya. Tentunya sebelum anak terlantar di Yayasan Cahaya Lentera itu menggunakan fasilitas yang diberikan tentunya Yayasan Cahaya Lentera senantiasa memberikan arahan terlebih dahulu dalam menggunakan fasilitas tersebut. Dimana anak-anak terlantar itu mendapatkan pembelajaran terlebih dahulu dari mentor-mentor yang telah ditunjuk dan ditentukan sebelumnya pembelajaran ini dilakukan senntiasa oleh pengajar atau mentor yang berada di Yayasan Cahaya Lentera. Anak-

anak terlantar terlihat secara serius mengikuti pembelajaran dan arahan yang diselenggarakan. Ini merupakan suatu langkah awal untuk dapat mengembangkan bakat anak-anak terlantar yang sebelumnya mereka ditelantarkan di jalanan.

Mentor atau pengajar yang berada di Yayasan Cahaya Lentera pun terlihat sangat aktif dalam membina dan melatih anak terlantar untuk mengembangkan bakat-bakat mereka secara utuh, ini menunjukkan bahwa pembelajaran ini sangat penting diberikan kepada anak terlantar sendiri. Tidak hanya pembelajaran yang didapatkan oleh anak terlantar di Yayasan Cahaya Lentera tetapi juga pengembangan karakter melalui motivasi yang diberikan oleh pengajar terhadap anak-anak terlantar motivasi ini diberikan supaya anak-anak terlantar pun akan terpacu dan sekaligus bersemangat dalam kehidupan yang mereka jalani. Pengembangan karakter ini dilakukan secara bertahap dan setiap hari dilakukan karena ini menjadi kegiatan yang wajib yang harus dijalani dan diikuti oleh anak terlantar setiap harinya. Untuk itu dalam pelaksanaan kegiatan ini

4.4. Strategi Komunikasi Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja Dinas Sosial Kota Bandung Dalam Program Perlindungan Anak Melalui Kegiatan Pengembangan Bakat dan Keterampilan Anak Terlantar Di Yayasan Cahaya Lentera

Bidang pembinaan rawan sosial anak dan remaja dalam program perlindungan anak melalui kegiatan pengembangan bakat dan

keterampilan anak terlantar di yayasan cahaya lentera . sesuai dengan strategi komunikasi atau perencanaan yang dilakukan oleh bidang PRSA sendiri berjalan dengan baik ini terbukti bahwa pengembangan bakat dan keterampilan anak terlantar ini membuat anak-anak yang berada di yayasan cahaya lentera merasa bangga dan senang.

Kegiatan pengembangan bakat dan keterampilan pun menjadi meningkat dengan semakin berkembangnya bakat-bakat yang di miliki oleh anak terlantar, selain itu hal ini pun menjadi sebuah dobrakan bagi Dinas Sosial Kota Bandung melalui bidang pembinaan rawan sosial anak dan remaja Dinas Sosial Kota Bandung dalam melaksanakan kegiatan pengembangan bakat dan keterampilan ini kedepannya.

IV Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis Pada Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja Dinas Sosial Kota Bandung, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. **Perencanaan** Berdasarkan kegiatan yang telah ditentukan oleh Bidang Pembinaan rawan sosial anak dan remaja Dinas Sosial Kota Bandung yang menunjukkan bahwa perencanaan program kegiatan ini berupa: Melakukan Peninjauan langsung ke tempat lokasi kegiatan pengembangan bakat dan keterampilan yaitu di Yayasan Cahaya Lentera guna untuk memantau persiapan dalam kegiatan ini., dan kegiatan ini dilaksanakan di

Yayasan Cahaya Lentera karena berdasarkan hasil survey Bidang PRSA menemukan bahwa yayasan Cahaya Lentera memiliki anak terlantar terbanyak di Kota bandung, Sehingga Dinas Sosial melalui Bidang melalui Bidang PRSA melakukan perjanjian atau kesepakatan kerja sama untuk melakukan kegiatan pengembangan bakat dan keterampilan terhadap anak terlantar di Yayasan Cahaya Lentera. Kegiatan ini terlaksan sesuai dengan surat perintah yang dikeluarkan oleh Dinas Sosial Kota Bandung

2. **Bentuk Pesan** yang digunakan dalam melakukan komunikasi yaitu dengan bentuk pesan informatif dan persuasif. Pesan Informatif mengenai tujuan dari kegiatan pengembangan bakat dan keterampilan sedangkan pesan persuasif yang disampaikan Mengenai manfaat yang diperoleh dengan mengikuti kegiatan pengembangan bakat dan keterampilan anak terlantar di Yayasan Cahaya Lentera
3. **Kegiatan Komunikasi** Bidang PRSA Dinas Sosial Kota Bandung melakukan pemberian motivasi kepada anak terlantar di Yayasan Cahaya Lentera agar mau mengikuti kegiatan pengembangan bakat dan keterampilan anak terlantar, Kegiatan pengembangan bakat terdiri dari musik (vokal serta alat musik, seperti gitar, keyboard, serta drum), keterampilan tangan (menganyam, menjahit, dan kaligrafi),
4. **Strategi Komunikasi** yang dilakukan oleh Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja Dinas Sosial Kota Bandung meliputi: Analisis Perencanaan , Bentuk Pesan, Dan Kegiatan Komunikasinya dapat menimbulkan respons positif dari Anak Terlantar sendiri. Ini terbukti

bahwa anak terlantar di Yayasan Cahaya Lentera Sangat bersemangat sehingga bakat dan keterampilannya pun semakin meningkat dan berkembang.

V Saran

5.1. Saran Bagi Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja Dinas Sosial Kota Bandung

1. Sebaiknya kegiatan pengembangan bakat dan keterampilan kedepannya tidak hanya diadakan di satu yayasan saja melainkan dapat dilaksanakan di yayasan lain.
2. Bidang PRSA Dinas Sosial Kota Bandung sebaiknya tidak hanya berusaha untuk mengembangkan bakat dan keterampilan anak terlantar saja tetapi juga pengembangan Dalam intelektual (pendidikan) anak terlantar karena sebagian anak terlantar putus sekolah

5.2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun peneliti ingin memberikan saran kepada mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya, berikut saran yang dapat peneliti berikan:

1. Untuk Peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat meningkatkan lagi ketelitian baik dalam segi kelengkapan data yang diperoleh dari perusahaan dan data penelitian yang telah dikumpulkan sehingga penelitian tersebut dapat berjalan dengan baik.
2. Penelitian yang telah dilakukan ini dapat dijadikan sebagai bahanpengalaman dan pengetahuan, tanpa melupakan unsur nilai

keahliannya, dalam penelitian dibidang Ilmu Komunikasi konsentrasi Ilmu Humas, khususnya penelitian mengenai Strategi Komunikasi.

VI. Daftar Pustaka

A. Buku

Anggoro, Linggar, M. 2008. *Teori & Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya Di Indonesia.* Jakarta : Bumi Aksara

Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations.* Bandung : Simbiosa Rekatama Media

Ardianto, Elvinaro.2015. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar.* Bandung: Simbiosa Rekatama Media

Basrowi,&Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Rineka Cipta Karya

Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi.* Jakarta: PT. Grafindo Persada

Effendy, Uchjana Onong 2014. *Dinamika Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ely, Surya 2015. *Amandemen Undang-Undang Perlindungan Anak:UU RI.No.35 Tahun 2014.* Jakarta: Sinar Grafika

Gosita, Arif. 2004. *Masalah Perlindungan Anak.* Jakarta: PT.Bhuana Populer

Rohim, Syaiful. 2009 .*Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, Dan Aplikasinya.* Jakarta: Rhineka Cipta

Idrus, Muhammad. 2012. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitaitif.* Bandung: Erlangga

Moeloeng, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2015, *Ilmu Komunikasi Pengantar.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta

Pace Wayne, Faules F. 2013. *Komunikasi Organisasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono, 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualtitaif R&D.* Bandung: Alfabeta

———. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif R&D.* Bandung: Alfabeta

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta Bandung.

B. SKRIPSI

Lusitania Virgestian. 2015. *Strategi Komunikasi Bagian Promosi Daerah Kota Bandung melalui mobil Perpustakaan Keliling Sebagai Bentuk Pelayanan Bagi Warga Kota Bandung.* Universitas Padjajaran. Bandung

Gan-Gan Abdul Ghani. 2014. *Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Bandung Dalam Mensosialisasikan Program Gerakan Sejuta Biopori.* Universitas Komputer Indonesia. Bandung

Ria Etriana. 2013. *Strategi Komunikasi Yayasan Kasih Ibu Dalam Program Perlindungan Anak Melalui Kegiatan Mengembangkan Bakat Dan Mental Anak Jalanan Kota Cimahi.* Universitas Islam Bandung. Bandung.